

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 4 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH :

HESTI LESTARI

NIM. 1611270018

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hesti Lestari
NIM : 1611270018

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

Nama : Hesti Lestari
NIM : 1611270018
Judul : peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa Di SMP Negeri 4
Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah (Skripsi) guna memperoleh sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, 8 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd.
NIP.196182052009031002


Saepudin, M.Si
NIP.196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (1736) 51276, 51171
Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan" yang disusun oleh Hesti Lestari, NIM 1611270018, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

Penguji I
Desv Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Penguji II
Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 8 September2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

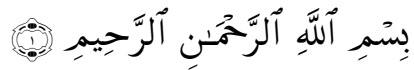
Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib/keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah nasibnya/keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Hesti Lestari

PERSEMBAHAN



Dengan rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan Doa meminta keridhoan sang ilahi Raja semesta alam. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT
2. Ayah dan Ibuku (Robian Erwadi dan Yovi) tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.
3. Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang (Adeku Aldian Syaputra, Ceysa Putri Famella, dan Cinta Aqila) yang menjadi salah satu motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besarku yang berada di Gedang Melintang Manna Bengkulu Selatan.
5. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya: Bapak Drs. Sukarno, M.Pd, Bapak Saepudin, M.Si, Ibu Desy Eka Citra, Ibu Rossi Delta, Bapak Een Saputra, Bapak Adisel dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Puji Rahmat Febrian, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku dan selalu ada saat apapun.
7. Keluarga anti bomku teman seperjuangan dari SMP-sekarang (Bella Putri Mayang Sari, Ayu Fitriana, Ayu Julita, Kurnia Aziza dan Suci Rahma Dalita) yang selalu memberi masukan semangat serta dukungannya.
8. Keluarga Besar IPS
9. Almamater Tercinta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesti Lestari
Nim : 1611270018
Tempat, Tanggal Lahir : Manna, 12 Mei 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan Ini Saya Menyatakan:

1. Karya tulis ini yang berjudul: "Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Moral Siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan "
2. Karya tulis ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 03 Agustus 2021



Hesti Lestari
NIM. 1611270018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya yang melimpah, penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Moral Siswa Di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan Kabupaten Bengkulu Selatan. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH . Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi., M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Deni Febrini., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Sosial
4. Rosi Delta Fitriyah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing akademik
6. Drs. Sukarno, M.Pd. Selaku Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis selalu melakukan bimbingan.
7. Saepudin. M.Si. selaku Pembimbing II Skripsi yang banyak member bimbingan, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi

8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat kesuksesan penulis
9. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
10. Para dosen yang telah memberikan waktu dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.
11. Puji Rahmat Fibrian yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sampai saat ini.
12. Anti bom teman seperjuangan dalam segala hal
13. Keluarga IPS

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Hesti Lestari, NIM: 1611270018, 2020, Dengan Judul “Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan”
Skripsi: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. Saepudin, M.Si.

Kata Kunci : Peran, Guru IPS, Meningkatkan Karakter

Guru memiliki peran besar dalam menentukan dan meningkatkan karakter peserta didik. Peran guru pada saat ini tidak hanya cukup sebagai pendidik akademik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter bagi peserta didiknya. Guru haruslah menjadi motivator, korektor, serta pembimbing bagi peserta didiknya dalam membentuk karakter pribadinya. Oleh karena itu, peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan pada proses pelaksanaannya menjadi contoh bagi sekolah dalam menumbuhkan karakter peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan. Mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di luar pembelajaran di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan. Serta mengetahui kendala-kendala guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode dalam pengambilan dan memperoleh data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, korektor dan pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, demonstrator, organisator, dan informator. Sedangkan peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di luar pembelajaran adalah sebagai pembimbing, evaluator, demonstrator, dan sebagai korektor. Kendala-kendala guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab adalah 1. guru tidak dapat selalu memantau perilaku peserta didik yang dikarenakan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengampu tugas lain, 2. Evaluasi yang tidak maksimal, 3 kondisi lingkungan yang tidak selalu mendukung untuk menerapkan pembentukan karakter yang maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	Viii
ABSTRAK	X
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	10
B. Karakter Sosial.....	44
C. Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
D. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
C. Subyek dan Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Kertas Bimbingan Skripsi
3. Surat Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Selesai Penelitian Dari SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	51
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Sekolah.....	58
Tabel 4.2	Data Siswa Tiga Tahun Terakhir.....	60
Tabel 4.3	Data Guru SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan	61
Tabel 4.4	Sarana Dan Prasarana	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah belajar mengajar sejak dulu sampai sekarang terus menerus banyak mendapat perhatian, baik di kalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis maupun di kalangan praktisi pendidikan, seperti guru, konselor dan para pengelola pendidikan.¹ Banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik itu perubahan yang menyangkut nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan secara tersirat bahwa pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki amanat untuk “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia”. Hal ini juga di dukung oleh amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

¹Omar Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru

Makna yang dapat diambil dari amanat UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 tersebut bahwa pendidikan harus berupaya membentuk dan mengembangkan watak (karakter, moral) yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran meningkatkan dan mengembangkan karakter terhadap individu peserta didik ini sangat penting untuk menentukan kualitas moral generasi anak bangsa pada masa yang akan datang.

Pada era globalisasi seperti saat ini teknologi semakin canggih sehingga mempermudah manusia dalam melakukan segala sesuatu, komunikasi antar Negara bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Dengan mudahnya melakukan komunikasi sesama manusia di dunia akan saling mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat, terutama remaja.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal bukan hanya tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggara pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang

lebih baik dan bermoral. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.² Pendidikan ini merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Perlunya pendidikan karakter menurut Lickona adalah: a) cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. b) cara untuk meningkatkan prestasi akademik. c) sebagian siswa tidak dapat meningkatkan karakter yang kuat dalam dirinya di tempat lain (selain sekolah). d) berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial seperti ketidak sopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan belajar (etos kerja) yang rendah. e) pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Pentingnya pendidikan karakter seperti yang dijelaskan di atas seharusnya disadari oleh lembaga pendidikan melalui dari kepala sekolah, guru, karyawan, serta seluruh warga sekolah sehingga diharapkan penerapannya dalam dunia pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

Karakter yang melanda bangsa ini akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada, dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi, pengaruh hiburan baik cetak

²ibid

maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialis. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka dan budaya instan.³ Akibatnya budaya dari luar yang negative mudah menyerap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup berubah menjadi konsumeristik-kapitalistik dan hedoistik cepat masuk di kalangan anak muda tanpa didasari akhlak dan moral yang kuat. Perilaku negative seperti tawuran, acuh tak acuh, cepat marah menjadi budaya baru sebagai jati diri mereka, emosi meluap-luap cepat marah dan tersinggung serta ingin menang sendiri menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di era ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi siswa masih memerlukan peranan guru dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam keadaan seperti ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Sehingga pada setiap sekolah diharapkan dapat melakukan pendidikan moral dan harus yakin bahwa nilai-nilai yang seharusnya dapat diajarkan di sekolah memiliki tujuan yang bermanfaat dan secara umum dapat diterima oleh masyarakat yang beragam, sekolah tidak hanya mengekspos nilai-nilai tersebut kepada siswa akan tetapi harus mampu membimbing mereka untuk dapat memahami, meresapi dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yakni tanggal 20 Oktober 2020 peran seorang guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar

³Nurul Zuruah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan* (Jakarta. PT Bumi Aksara 2011

dituntut untuk mampu mengembangkan perubahan serta peningkatan tingkah laku pada peserta didik dan tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini.

Karena guru adalah bagian dari dan dalam masyarakat manusia yang secara logis terikat dengan kerangka pikir di atas. Karena itu, guru merupakan sosok yang memanggul status sosial yang sangat mulia dan ada sejak manusia telah diciptakan. Mulianya, status guru dilekatkan pada segala sesuatu yang mampu memberikan masukan (input) kepada manusia. Segala input dalam bentuk apapun akan berpengaruh kepada ragam perubahan dalam menyikapi kehidupan pada manusia yang menerima input tadi. Dan, ragam pertanyaan perubahan selalu diawali dengan pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perenungan mendalam. Natijah dari perenungan itu, diidealkan menuju tatanan kehidupan praktis yang positif. Upaya mendekatkan idealitas proses itulah yang sesungguhnya dikandung dalam filosofi tugas guru.⁴ Terutama peran guru IPS memiliki adil yang sangatlah berpengaruh penting dalam meningkatkan karakter siswa, di sekolah guru perlu memberikan penanaman nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan, ada banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada siswa, salah satunya adalah pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dengan tema **“Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter Siswa DI SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan”**

⁴Imam Musbikin. 2010. *Guru yang menabjukan*. Jogjakarta. Buku Biru

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Identifikasi masalah yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di luar pembelajaran di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.
3. Bagaimana kendala-kendala guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa pada pelajaran IPS kepada siswa.
2. Faktor-faktor apa saja hal-hal yang menghambat guru dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan, Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.
- b. Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru yang mengajar di bidang studi IPS.
- c. Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman IPS siswa.
- d. Peneliti, Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan untuk bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru yang mengajar IPS dan menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya khususnya IPS.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan dalam pembahasan penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang masing-masing:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang mencakup uraian tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan dinamika status sosial (kedudukan), artinya jika seseorang melaksanakan/melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya (kedudukannya) maka sebenarnya dia telah melakukan suatu peran. Para ahli menjelaskan peran sebagai perilaku-perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi (status) sosial yang diberikan secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan-harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Jika dalam penelitian ini peran yang diharapkan adalah menjelaskan apa yang harus dilakukan individu-individu dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun orang lain.

Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-undang system pendidikan Nasional, Guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.

Pengertian peran guru adalah upaya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi yang diharapkan dilakukan oleh seseorang guru sebagai bentuk hak dan kewajibannya atas sosial yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran guru pada pendidikan karakter ditambah dengan usaha membiasakan perilaku pada peserta didik agar karakter yang disampaikan dapat tertanam dengan kuat pada diri peserta didik.

2. Tugas dan peran guru

Sebagai seorang guru, tentu mempunyai kewajiban/tugas dan peran dalam posisinya. Adapun tugas dan peran seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Tugas guru

Dalam lembaga pendidikan, tugas guru tentu mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, member contoh, membiasakan dan lain sebagainya yang diperlukan dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembangan tumbuh anak.

b. Peran guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah urgent. Hal tersebut dikarenakan peran guru sebagai

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
5. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
7. Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
9. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
10. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Selain itu UU Guru dan Dosen menyatakan bahwa : Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁵

Dalam literature Islam, terdapat Hadist yang memerintahkan orang tua termasuk didalamnya guru untuk mendidik ahklak? moral? karakter terhadap anak didiknya. Berikut hadist yang menjelaskan perintah tersebut:

ع زباج ه ب ر ة زم س ض ل ا ق : ل و س ر ل ا ق ل ل ه ﷺ : ن ل ب د و ي ه ذ ن و م ج ز ن ا
 ز ب خ ه م ن ا ق ذ ص ي ع ا ص ب (ه ا و ر ي ذ ي م ز ن ا)

Dari Jabir bin Samuroh berkata: Rosulullah SAW bersabda: “hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho. (HR. At-Tirmidzi)⁶.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa,

⁵ UU RI No. 14 Thn 2005, *Tentang Guru dan dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2014), Hlm.2

⁶ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-tirmidzi, Sunan Tirmidzi, (semarang:Toha Putra, tth, Juz3),hlm227

dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁷

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing.

⁷ Syaifl Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka CIPTA, 2010), Hlm.36

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Definisi social studies yang pertama kali di kemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, tampaknya tidak berlebihan jika disebutkan sebagai pilar historis. Ia mengemukakan bahwa “*social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*”. Maksudnya bahwa Social Studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

A. Kosasih Djahiri, mendefinisikan IPS sebagai berikut: IPS (Social Studies atau Studi Sosial) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan dalam bahasan ini ia mengemukakan tiga hal, yakni:

- 1) Seolah-olah menurutnya IPS adalah ilmu;
- 2) IPS sebagai ilmu ditampilkan dalam bentuk paduan (fusi) dengan konsep-konsep pilihan;
- 3) bahan-bahan IPS diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai program pembelajaran.⁸

Lahirnya ilmu Social Studies/ IPS biasanya dihubungkan dengan dua hal; pertama, perkembangan yang begitu cepat dialami oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi bersamaan dengan semakin tajamnya

⁸Ibid

spesialisasi setiap disiplin ilmu. Spesialisasi yang terlampau tajam menyebabkan adanya semacam pengotakan disiplin ilmu dengan batas-batas yang tajam dan ketat. Kedua, perkembangan masyarakat dewasa ini penuh perubahan-perubahan sosial yang cepat dan kompleks, berdiferensiasi dan sering kali membingungkan. Perubahan sosialisasi yang satu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan yang lain. Dalam suatu perubahan kemasyarakatan terjadi interelasi dan interdependensi diantara berbagai aspek.⁹

b. Ruang Lingkup IPS

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

10

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

⁹Ibid, hlm 17

¹⁰Suherman Aris dkk.. *pendidikan Ilmu pengetahuan IPS (P.IPS) HLM. 156*

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.¹¹

Adapun materi IPS dibagi 5 macam sumber materi IPS antara lain;

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

¹¹Ibid

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta dan damai.

4. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter, kharessian, dan xharas yang berarti tool for marking, to engrave, dan pointed stake.¹² Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi character. Character berarti tabiat, budi pekerti, watak.¹³ Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu personality haracteristic yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang,

¹²Wyne dalam Musfah, *pendidikan Karakter* : sebuah tawaran model pendidikan holistic integralistik Jakarta : Prenada Media,2011, hal. 127

termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Wyne dalam Musfah, pendidikan karakter: sebuah tawaran model pendidikan holistic intergalistik, John Echols, kamus populer. Dalam bahasa arab, karakter diartikan ‘khuluq, sajiyyah, thab’u(budi pekerti, tabiat, watak. Kadang juga di artikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).¹⁴

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri,

¹⁴Aisyah Boang dalam Supiana, Mozaik Pemikiran Islam : Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia. Jakarta: Ditjen Dikti,2011, hal.5

harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, Aisyah Boang dalam supiana, Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia. Hal, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.¹⁵

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain:¹⁷

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

¹⁵Agus Zaenul Fitri pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012, hal.20-21

¹⁶Diah Alfiana, pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP O4 Bengkulu Selatan

¹⁷Ibid., hal. 40-42

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut :¹⁸

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju self-actualization.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self-concept yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :¹⁹

¹⁸Yahya Khan, pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri :Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta : Pelangi Publising, 2010, hal. 17

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.²⁰ Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada tempat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam sistem Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan

¹⁹Dharma Kesuma, dkk., pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 9

²⁰Ibid, hal. 131

belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragmatis, (4), sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan. Meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu (1) pengalaman prasekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4), motivasi belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.²¹ Dari pemaparan di atas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif. (a positive school environment helps build character). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya karakter yang baik kepada siswa. Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang

²¹Ibid, hal. 132-133

bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

a. Faktor dari dalam dirinya:

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati Nurani
- 5) Hawa Nafsu

b. Faktor dari luar dirinya:

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah Tangga dan Sekolah
- 3) Pergaulan Teman dan Sahabat
- 4) Penguasa atau Pemimpin.

d. Nilai-nilai Karakter siswa

Kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan di bawah ini:

a. Religius

Menurut Suhardiyanto adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya (larangannya).²²

b. Jujur

Rachmad dan Shofan mendefinisikan sebagai kesesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka makna kejujuran mengandung pengertian sebagai berikut:

- (1) Kesesuaian antara yang lahir dan yang batin,
- (2) Perkataan,
- (3) Tindakan, dan pekerjaan dapat dipercaya,
- (4) Perbuatan tulus, ikhlas, benar, setia, adil, dan lurus,
- (5) Pikiran, perasaan, dan perbuatan yang benar,
- (6) Sesuatu yang benar yang dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati.

Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya:

- (1) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit,

²²Wahyu dkk, Dimensi Religiusitas dan pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour, 27 September 2017 pkl 08.00

- (2) Menghindari perbuatan penipu, menyontek, plagiat, atau mencuri,
- (3) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar,
- (4) Dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan,
- (5) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

c. Toleran

Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksa keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealaran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilannya, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan dengan maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi. Oleh karena itu orang toleran pasti memiliki karakter sebagai berikut:

- (1) Berwawasan luas,
- (2) Berpikir terbuka,
- (3) Tidak picik,
- (4) Merasa iba,
- (5) Menahan amarah,
- (6) Lemah lembut.²³

d. Disiplin

²³Ibid

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson yang diikuti dalam buku Muhammad Yaumi, Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah :

- 1) Menentukan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseruan tujuan.
- 3) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan
- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- 5) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Definisi ini melihat kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Adapun karakteristik kerja keras dalam lingkungan sekolah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Giat dan bersemangat dalam belajar.
- 2) Bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipahami.
- 3) Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- 5) Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri.

f. Kreatif

Kreatif dipandang sebagai proses membawa suatu yang baru menjadi ada. Menurut Csikzentmihalyi, *creativity is some sort of mental activity, an insight that occurs inside the heads of some special people*. Artinya, kreatif adalah semacam aktivitas mental yang terjadi di dalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekhususan. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide pandangan baru, berjiwa inovatif, dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang

terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.²⁴

Menurut Munandar dengan mengutip pandangan Csikzentmihalyi merumuskan 10 ciri pribadi yang kreatif, tampaknya saling bertentangan tetapi saling terpadu secara dialektis, sebagai berikut :

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam,
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik,
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah,
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat,
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam,
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni,
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang,
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas,
- 9) Mempunyai daya imajinasi,
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjabaran indikator dari Munandar, secara umum peneliti menggunakan tujuh indikator kreativitas dalam kisi-kisi observasi kegiatan siswa. Pertimbangan memilih tujuh indikator didasarkan pada kegiatan observasi siswa yang dapat diukur dan diamati. Adapun ketujuh indikator kreativitas tersebut adalah :

- 1) Mengajukan pertanyaan

²⁴Ibid

- 2) Aktif dalam mengerjakan tugas
- 3) Menyatakan pendapat
- 4) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah
- 5) Rasa ingin tahu yang cukup besar
- 6) Menyampaikan jawaban
- 7) Memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Untuk mencapai kemandirian sepenuhnya, seseorang harus melewati empat tahap sebagai berikut :

- 1) Mencari orang lain (orang tua, ahli, guru, teman sejawat) untuk meminta bantuan menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Melakukan sendiri melalui arahan dan nasihat dari orang lain.
- 3) Melakukan latihan sendiri secara berulang-ulang melalui prosedur dan langkah-langkah penyelesaian.
- 4) Mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengembangkan karakter demokratis peserta didik merupakan sarana untuk membangun tradisi demokratis di lingkungan sekolah,

sehingga peserta didik dapat menerapkan sikap, pandangan, dan perilaku demokratis di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di tempat kerja.

Adapun indikator karakter demokratis yang harus dimiliki peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat diuraikan di bawah ini :²⁵

- 1) Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat
- 2) Menunjukkan sikap hormat dan menghargai setia perbedaan pendapat
- 3) Tidak monopoli setiap kesempatan berbicara dan mengeluarkan pendapat
- 4) Menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dan persepsi pribadi.
- 5) Meminimalisi terjadinya intruksi dan tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
- 6) Menghindari perlakuan yang bernada pelecehan dan merendahkan termasuk kepada peserta didik lain yang memiliki cacat fisik dan mental.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

²⁵Ibid

Orang yang selalu ingin tahu terhadap sesuatu pasti melakukan beberapa hal sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Selalu timbul rasa penasaran
- 3) Menggali, menjejaki, dan menyelidiki
- 4) Tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya
- 5) Mengintai, mengintip, dan membongkar berbagai hal yang masih kabur.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Peserta didik harus diarahkan untuk memiliki semangat kebangsaan agar dapat mencintai negaranya sehingga dapat mengabdikan kepada bangsa dan negara selain mengabdikan kepada agama yang dianut. Untuk mengembangkan karakter semangat kebangsaan, peserta didik diharapkan mampu melakukan perkara sebagai berikut :²⁷

- 1) Berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri secara individu.
- 2) Pertimbangkan apakah aturan dan nilai saat ini adil bagi seluruh kelompok suku, agama, ras, dan agama dalam suatu negara.

²⁶Ibid., hal. 102

²⁷Ibid., hal. 103

- 3) Bekerja secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas.
- 4) Mendengar keluhan orang lain untuk memahami kebutuhan komunitas yang lebih besar.
- 5) Berpartisipasi untuk memberikan suara, menghidupkan diskusi atau komunikasi, dan mengambil tindakan untuk membuat perubahan positif.

k. Cinta Tanah Air

Peserta didik sebagai putra putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian semboyan Bhineka Tunggal Ika harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa. Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

- 1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia.

²⁸Ibid., hal. 105

- 3) Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
 - 4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemelihara terhadap flora dan fauna.
 - 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia.
- l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator yang dapat dijadikan dasar dalam mengukur penghargaan terhadap prestasi dapat dijabarkan sebagai berikut :²⁹

- 1) Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin
- 2) Membuat perencanaan untuk mengejar cita-cita yang diinginkan.
- 3) Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan.
- 4) Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemasalahan bangsa, negara, dan agama.

²⁹Ibid., hal. 107

5) Memberi apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.

m. Bersahabat/Komunikasi

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantar seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter bersahabat, yang karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Senang belajar bersama dengan orang lain.
- 2) Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
- 3) Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
- 4) Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri
- 5) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
- 6) Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.

n. Cinta Damai

Menurut Rachman yang dikutip dalam buku Mohammad Yaumi, mengatakan perdamaian adalah anti kekerasan dalam penyelesaian masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain, maka dalam suasana kegiatan belajar dikelas atau diluar kelas seorang pendidik juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas. Dengan demikian, yang dimaksud dengan cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Peserta didik yang cinta damai memiliki karakteristik sebagai berikut :³⁰

- 1) Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan orang lain.
- 2) Mengungkapkan kata-kata menyejukkan yang membuat orang lain merasa nyaman dan tenang.
- 3) Mengontrol diri untuk tidak melakukan tindakan provokatif, menghasut, atau yang memicu terjadinya konflik secara terbuka.

³⁰Ibid

- 4) Menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan berprinsip “kebersamaan adalah kekuatan” atau prinsip saling membantu, saling menghargai dalam urusan kebaikan.
 - 5) Menghindari cemoohan, cacimaki, ejekan, dan bahkan merendahkan pihak lain walaupun terdapat sesuatu tindakan orang lain yang tidak disetujui.
 - 6) Menyadari bahwa setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan dan jika terdapat kelemahan melakukan perbaikan dengan cara yang santun dan dapat diterima oleh orang lain.
- o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Sayangnya seiring dengan kemajuan di bidang teknologi digitalisasi yang menghadirkan video game, teknologi chatting, dan SMS, minat baca anak menjadi sangat rendah. Bahkan pendidikan dalam rumah tangga pun terancam diambil alih oleh teknologi yang menyediakan permainan-permainan kekerasan seperti peperangan, perkelahian, dan permusuhan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu membangkitkan gairah dan minat peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut :³¹

³¹Ibid., hal. 110

- 1) Memilih topik bacaan yang menarik perhatian peserta didik seperti membaca biografi, komik, atau bacaan-bacaan yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.
- 2) Memberi tugas membaca dan menulis dengan memperhatikan durasi waktu, banyaknya tugas dari pendidik yang lain, dan jumlah mata pelajaran/kuliah dengan tugas yang berbeda-beda.
- 3) Bagi guru pada tingkatan sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang belum mengetahui bagaimana membaca teks, hendaknya mempersiapkan gambar atau buku audio yang dapat didengar dan dipahami oleh peserta didik.
- 4) Memberi umpan balik (feedback) terhadap hasil bacaan dan tulisan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Mendiskusikan hasil bacaan di dalam ruang kelas dengan mengundang partisipasi aktif dari peserta didik lain untuk memberi tanggapan dan sharing informasi yang diperoleh dari referensi serupa.
- 6) Menjadikan bahan evaluasi secara terus menerus sehingga aktivitas membaca berdampak positif pada nilai yang diperoleh peserta didik.
- 7) Jika memungkinkan melakukan perlombaan membaca dengan memberikan hadiah yang menarik perhatian peserta didik.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³²

- 1) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- 2) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- 4) Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi

³²Ibid., hal. 111-112

5) Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³³ Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada semua orang. Untuk membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Mereka yang memiliki karakter peduli memiliki karakteristik sebagai berikut :³⁴

- 1) Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan.
- 2) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang.
- 3) Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respons positif terhadap perasaan itu.
- 4) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain.

³³Ibid., hal. 112

³⁴Ibid., hal. 113-114

- 5) Memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya.
- 6) Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum di atas dari pada kepentingan kepribadian dan golongan.

r. Tanggung Jawab

Menurut Rachmad, dkk. Yang dikutip dalam buku Mohammad Yaumi, beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Tanggung jawab adalah menjadi sesuatu.
- 3) Tanggung jawab adalah menolong orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan.
- 4) Tanggung jawab adalah keadilan.
- 5) Tanggung jawab adalah membantu membuat dunia menjadi lebih baik.

Pembentukan karakter merupakan proses membangun karakter dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (personality) yang mulia. Pembangunan karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu: pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari

mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing; kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak itu bodoh.³⁵

Proses pembentukan nilai-nilai karakter juga terdapat di dalam ajaran Islam yang selalu ditumbuh kembangkan di dalam diri manusia (pesertadidik). Ajaran Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, (QS. Al-Nahl [16]: 90). Dengan demikian, Islam memberikan pengajaran yang amat baik kepada manusia untuk berbuat kebajikan, baik kepada Allah, diri sendiri, manusia, makhluk, dan alam semesta ciptaan Allah. Perbuatan atau perilaku yang baik menunjukkan bahwa seseorang atau manusia memiliki karakteristik yang agung (berbudi pekerti yang baik), sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda: "kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan

³⁵FatchulMu'in, *pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jo0gjakarta:ArRuzz Media, 2011.

wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik” (HR. Abu Yu’la dan al-Baihaqi).³⁶

Oleh karena itu, ketika guru dalam mengajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik selalu memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran. Karena, kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta, dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Pendidik merupakan spiritual father bagi siswanya. Hal ini disebabkan pendidik memberikan bimbingan jiwa peserta didik dengan ilmu, mendidik dan meluruskan akhlaknya. Dengan demikian, untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, pada dasarnya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Hal inilah yang seringkali dijadikan landasan bagi seorang guru dalam rangka memberikan soal dan latihan kepada peserta didiknya, karena dianggap bahwa yang terbaik bagi siswa adalah nilai yang tinggi. Pada hakikatnya pendidikan karakter bukan hendak mengebiri tanggung

³⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

jawab dan wewenang guru dalam menjadi pamong bagi peserta didik melainkan adalah memberi kesempatan bagi guru untuk bisa memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahannya terutama yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh oleh guru tersebut.

B. Karakter Sosial

Kaitannya adalah dengan sikap atau perilaku individu dalam berhubungan dengan individu lain atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya. Seseorang yang memiliki karakter sosial yang baik tentunya akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial individu tersebut. Berkaitan dengan pembentukan karakter sosial siswa dapat dilakukan oleh guru IPS, karena dalam mata pelajaran IPS memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga, guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam membentuk karakter sosial siswa.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul pada skripsi ini. Diantara beberapa skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridho'i, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung 2013

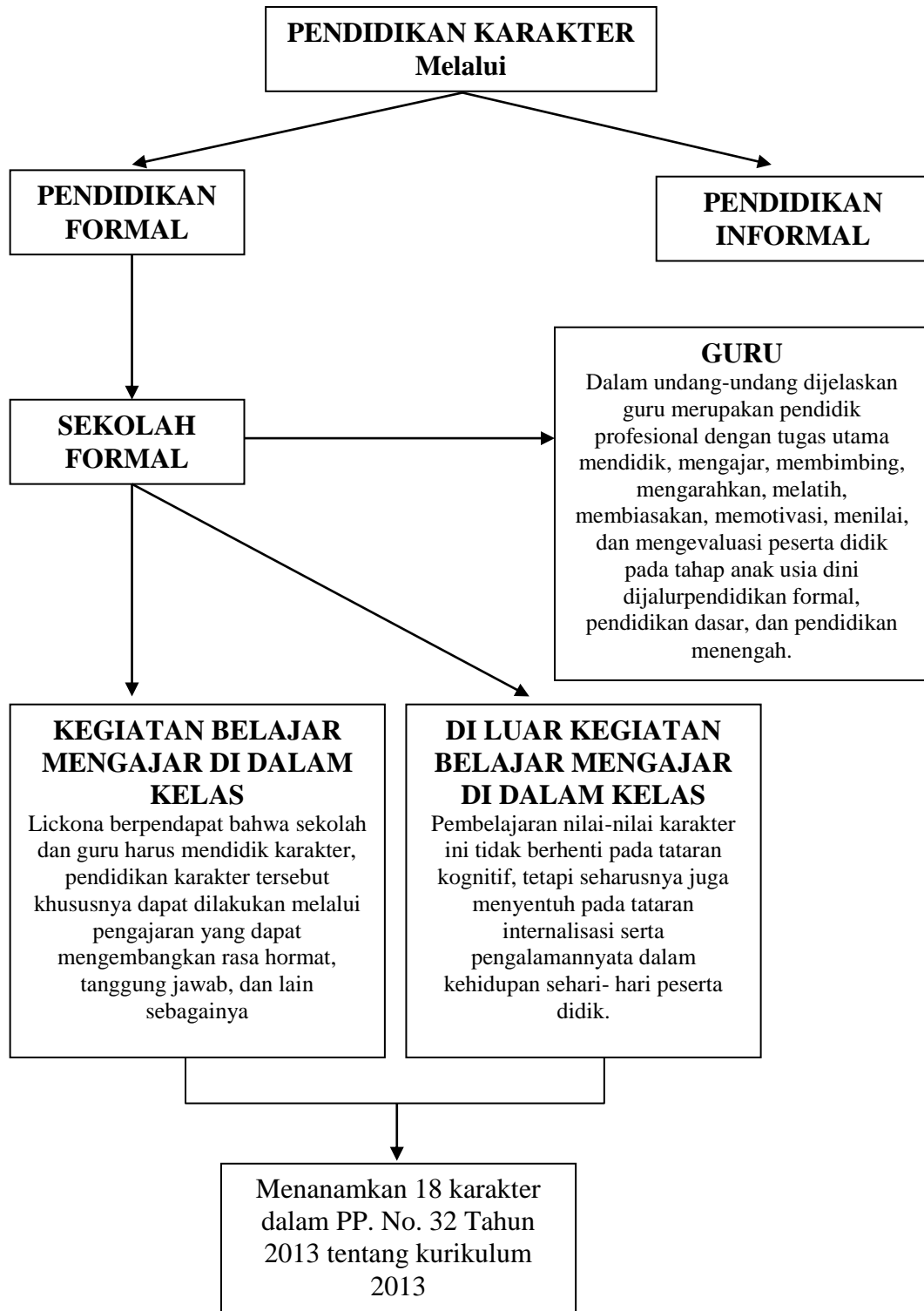
dengan judul: “Pembiasaan Beribadah Sebagai Pembentukan Karakter Islami Siswa di MA Ma’arif Nahdlatul Ulama Kepanjen Kidul Kota Blitar. “Dalam Skripsi ini peneliti menulis tentang suatu kegiatan pembiasaan beribadah yang dilakukan di sekolah untuk terciptanya penanaman pembentukan karakter Islami pada siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Junaedi Derajat, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul: “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs N 2 Mataram”. Dalam Skripsi ini peneliti menulis tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswa.
3. Edy Suharman dan Mukminin 2017 dalam penelitiannya membahas tentang peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP.
4. Skripsi yang ditulis oleh Syadit Baha Badrul Lubab mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang 2017 yang berjudul Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religious Siswa di MTS Nurul Huda Dempet Demak.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sdr. Muhammad Nasir Ramdani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atau FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul Internalisasi Akhlakul Karimah di MI Ma’arif NU Banjar Anyar Sukaraja Banyumas.

D. Kerangka Berfikir

Studi upaya guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan karakter moral peserta didik di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan, Dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter moral peserta didik yang kurang baik di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan mengadakan pembiasaan kegiatan religius, dalam hal ini peneliti menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius yang diadakan di lokasi tersebut, serta mengungkap faktor apa yang selama ini menjadi penghambat pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan. Kemudian mencari dan menemukan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut, adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:

Kerangka Berfikir
Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Karakter



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (field research) yaitu : suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang melandaskan filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Maka dengan pendekatan kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang peran guru IPS dalam menanamkan karakter moral siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan dan juga mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter siswa.

³⁷Sugiono. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan RdnD. (Bandung; ALPABETA. 2013), h.81

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitiannya dilaksanakan dari setelah diajukan Surat Izin penelitian lapangan Bulan Februari Tahun 2021 Sampai dengan penelitian selesai.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan merupakan orang-orang yang memberikan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Dalam penelitian kualitatif *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan seluruh siswa, yang dianggap paling mengetahui informasi berkaitan dengan sikap sosial siswa dan pembelajaran IPS yang menjadi objek penelitian ini.

³⁸Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013), h. 81

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi dapat disimpulkan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung, terhadap objek yang diteliti untuk dilihat dari dekat terhadap kegiatan yang dilakukan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta yang dialami.

Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati beberapa hal: 1) sarana dan prasarana 2) upaya guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa 3) peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa 4) faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa 5) faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara (*interview*) mendalam kepada guru, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa- peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator
1	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi seputar gambaran umum sekolah 2. Kondisi perilaku siswa di sekolah 3. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa
2	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi seputar peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa pada pembelajaran 2. Informasi seputar peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa di luar pembelajaran 3. Informasi seputar kendala-kendala dalam meningkatkan karakter siswa
3	Siswa	Informasi seputar peran guru IPS dalam meningkatkan karakter siswa

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan (*life Histories*), cerita, biografi peraturan kebijakan. Pencatatan arsip dan dokumen ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip yang terdapat pada SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan yang berkaitan dengan administrasi kegiatan pembelajaran IPS. Dokumen juga bisa dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, film dan lain-lain. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi, angket, dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono “Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, mengecek, dan analisis kasus negatif.³⁹

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

1. Triangulasi metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih

³⁹Sugiono. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. (Bandung; ALPABETA. 2013) H. 240

diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.⁴⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan dan guru IPS di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

⁴⁰Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013). Hal. 273-274

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi reduksi, display data, dan *conclusion* atau *verification* data.⁴¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴²

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara guru IPS, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait penanaman karakter sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan, maka peneliti langsung mereduksi data

⁴¹Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013).h 246

⁴²Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA 2013). Hal. 246

tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴³

Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. Guna memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. *Conclusion* atau *Verification Data*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁴³Sugiono. Metode penelitian kualitatif, dan R&D. (Bandung; ALPABETA 2013). Hal.249

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁴

Berkaitan dengan penelitian ini, maka setelah peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atau uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat. Dengan begitu, tentu saja kesimpulan akhir yang peneliti buat, belumlah final, karena perlu diuji keabsahannya kembali dengan cara memverifikasi data. Terlebih jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung atau melemahkan kesimpulan tersebut.

Untuk itu, maka peneliti harus kembali ke lapangan untuk meyakinkan data yang telah peneliti simpulkan, benar adanya, tidak ada perubahan, dan dapat dibuktikan oleh siapapun yang menelitinya. Dalam

⁴⁴Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA 2013). Hal.252

artian singkatnya kesimpulan penelitian yang peneliti buat bersifat valid dan konsisten. Dengan demikian rumusan penelitian terkait meningkatkan karakter melalui pembelajaran IPS pada siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan, yang telah peneliti rumuskan di awal penelitian, mungkin saja akan lebih berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan DI SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan, lokasi sekolah ini terletak di Jalan Raya AffanBachsini Kecamatan Pasar Manna.SMP Negeri 4 ini bisa ditempuh dengan roda dua maupun roda empat.Sekolah ini berdiri pada tahun 1975, dibangun oleh pemerintah dengan luas tanah 292,128 m² dan luas bangunan 1021 m².Sekolah ini sudah 5 kali pergantian kepala sekolah.

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Amin SubaktiS.Pd	2012-2013
2	IrianiS.Pd	2014-2015
3	BahaludinS.Pd	2016-2017
4	IrianiS.Pd	2018-2019
5	Hj. Nurlaili S, S.Pd	2019-sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

Visi:

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan budaya bangsa

Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berbuat.
2. Menciptakan lapangan yang bersih, indah, nyaman dan aman
3. Menumbuhkan semangat disiplin secara insentif kepada seluruh warga sekolah
4. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
6. Melestarikan budaya daerah sebagai khasanah budaya nasional
7. Membiasakan tegursapa, senyum dan salam di lingkungan sekolah
8. Melengkapi/meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah

3. Tujuan SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

1. Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas
2. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
3. Terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling
4. Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik
5. Meningkatkan disiplin belajar dan etos kerja yang tinggi
6. Meningkatkan iman dan karakter budaya bangsa
7. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan
NPSN	: 10700941
Alamat	: Jalan AffanBachsin Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Nama kepala sekolah	: Hj. NURLAILI S, S. Pd
NIP	: 196206071983012002
Kategori sekolah potensial	: RSBI/ SSN/ Rintisan SSN/
Tahun beroperasi	: 1979
Kepemilikan	: Milik Pemerintah
No Rekening Sekolah	: 30201092121

5. Data Siswa

Data siswa SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Data siswa tiga tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	Th 2017/2018	Th 2018/2019	Th 2019/2020
VII	120orang	120 orang	106 orang
VIII	106 orang	115 orang	120 orang
IX	186 orang	162 orang	112 orang
Jumlah	412 orang	397 orang	338 orang

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

6. Data Guru

Data guru SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Data Guru SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

No	Jabatan Guru	Jumlah Orang
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Waka Kurikulum	1 Orang
4	Waka Kesiswaan	1 Orang
5	Guru Pengajar	25 Orang
6	Guru BK	2 Orang
7	Staf TU	5 Orang
8	Pengelola Perpustakaan	1 Orang
9	Pengelola Laboratorium	1 Orang
10	Penjaga Sekolah	1 Orang

Sumber: data Sekolah SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

Menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang lab IPA	1	Baik
4	Ruang Computer	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik

6	RUANG TU	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi baik materi pengetahuan akademik maupun materi pengetahuan karakter yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran merupakan sarana yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Menyampaikan materi moral dalam rangka meningkatkan karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga di sertai bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik pemberian tindakan aplikatif yang disertai pemberian pengetahuan nilai karakter merupakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan karakter yang di inginkan guru dalam diri peserta didik agar tertanam kuat dalam memori peserta didik.

Menurut wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan yaitu bapak Saryana, S.Pd :

“Pada umumnya saya biasanya untuk menerapkan karakter jujur tersebut ketika saat ujian ataupun tugas, diantara stimulus yang saya sampaikan kepada anak-anak semua jawaban benar tanpa ada yang salah, yang menjadikan tinggi atau rendahnya nilai kalian adalah bagaimana kalian jujur dalam menjawab pertanyaan itu dengan kemampuan kalian. Disitu kita bisa melihat seberapa besar anak-anak itu pertama, antusias mereka dengan belajar, mereka akan menulis (menjawab) dari yang saya terangkan mereka gunakan untuk menjawab, kepehaman anak-anak, dari kepehaman tersebut berubah menjadi penjelasan mereka, dari indicator itu mereka sejauh mana tingkat kepehaman mereka, saya bisa melihat anak-anak itu jujur dari situ”

Hal ini juga diungkapkan oleh Nurjanah salah satu siswa SMP

Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“waktu ujian itu biasanya memang tidak boleh mencontek satu sama lain yuk, karena kalau kami ketahuan mencontek kami akan ditegur dan dimarah yuk, itulah kenapa kami selalu disuruh ngerjakan sendiri-sendiri yuk”

Hal ini juga diungkapkan oleh Monika Anggraini salah satu siswa

kelas VII di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“enggak yuk waktu kami belajar IPS kami selalu dikasih tugas dan hapalan IPS tapi kami selalu sendiri-sendiri dalam mengerjakannya yuk, tetapi masih ada juga yang secontekan, dan juga kami tidak ada yang keluar masuk kelas yuk soalnya kami selalu mengikuti peraturan guru.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Tia salah satu siswa kelas IX di SMP

Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya yuk kami selalu secontekan kalau ada tugas yuk, tapi saat i ulangan tidak ada yang secontekan yuk makanya kami selalu belajar dan juga kami udah kelas IX yuk, jadi pas ulangan kami selalu mengerjakan sendiri yuk.”

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Hj. Nurlaili S, S.Pd selaku kepala

sekolah di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya untuk meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru

agar bisa dapat meningkatkan pendidikan itu pada siswa agar siswa itu dapat berperilaku baik.

Dapat disimpulkan bahwa karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan dapat lihat dari siswa saat mengerjakan soal ulangan atau saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Stevenson yang diikuti dalam buku Muhammad Yaumi, Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Siti Melinda salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya yuk kami selalu datang tepat waktu dan juga selalu mengikuti peraturan sekolah, karena kami ini takut yuk kalau melanggar peraturan dari sekolah kami bisa dihukum.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Yeta Purnama Sari siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya yuk kami terkadang datang kesekolah selalu terlambat, rajin juga datang dengan tepat waktu yuk, kalau masalah peraturan sekolah tidak semuanya kami turuti maklumlah yuk kami ini masih ikut-ikutan dengan kawan yang lain.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Vina Wulandari salah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya yuk kami terkadang datang telat kadang tepat waktu juga karena kami sering bangun kesiangan yuk karena kadang juga banyak tugas, tapi kalau peraturan sekolah selalu kami patuhi yuk.”

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Saryana, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya mbak terkadang masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah, tapi terkadang ada juga siswa yang datang tepat waktu, kebanyakan alasan siswa bangun terlambat dan selalu bilang begadang mengerjakan tugas dari sekolah.”

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Hj. Nurlaili S, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan:

“iya untuk meningkatkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru agar bisa dapat meningkatkan pendidikan moral pada siswa agar siswa itu dapat berperilaku disiplin agar siswa dapat datang tepat waktu dan selalu mentaati peraturan sekolah.”

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan guru selalu berusaha menerapkan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa

C. Pembahasan

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Guru dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya memiliki kebebasan dalam berkreaitifitas secara kuat. Hal tersebut dikarenakan tugas guru sangat banyak baik guru bertindak sebagai pengajar pengetahuan akademik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun sebagai pengajar pengetahuan karakter sebagai usaha untuk membentuk watak peserta didik. Sebagaimana bunyi amanat UU Sisdiknas No. 20

tahun 2003 yang berbunyi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴⁵

Guru IPS berperan sebagai:

1. Motivator: dimana guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk berperilaku jujur pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Korektor: dimana guru IPS memberikan pengetahuan perilaku positif dan negative kepada peserta didiknya serta berupaya mempertahankan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didiknya serta mengurangi perilaku negatif peserta didiknya. Peran korektor guru ditunjukkan dengan adanya pemberian hukuman terhadap peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri peserta didik yang diwarnai dengan perilaku-perilaku yang positif.
4. Inisiator: peran ini merupakan peran dimana guru IPS sebagai seorang guru yang berperan sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan

⁴⁵Fitri Agus Zaenal, 2012, pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.9-10

inspirasi (ide, jalan keluar) kepada peserta didiknya dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya.

2. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan⁴⁶. dalam implementasinya peranan guru tersebut dalam meningkatkan karakter tidaklah cukup hanya dalam pembelajaran saja, akan tetapi selain dalam pembelajaran perlu adanya suatu tempat dan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan karakter yang didapat dalam pembelajaran secara langsung dalam perilaku peserta didik sehingga dapat terpatir secara kuat dalam diri peserta didik sehingga perlu adanya peran guru dalam meningkatkan karakter diluar pembelajaran. Pendidikan karakter adalah upaya dalam menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bersikap, dan pengalaman dalam berperilaku sesuai dengan norma dan nilai akhlak mulia yang menjadi suatu kebenaran kedalam diri peserta didik yang ditanamkan melalui pembiasaan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat⁴⁷

⁴⁶ Drs. Moh. Roqib, M.Ag, Nurfuadi, M.Pd.i, Op. cit, hal. 103

⁴⁷ Oos M. ANWAS, 2010, Televisi mendidik karakter bangsa: Harapan dan Tantangan. Dalam Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Jakarta: BalitbangKemendiknas.

3. Kendala-kendala guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Guru IPS mengungkapkan bahwa beliau mengakui beberapa kendala dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Diantaranya beberapa kendala tersebut adalah:

- a. Dalam upaya meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada pembelajaran, bahwa guru IPS tidak fokus dalam mengajar peserta didik sehingga juga berdampak pada tidak fokusnya guru IPS dalam upaya meningkatkan karakter kepada peserta didik.
- b. Evaluasi meningkatkan karakter pada peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurang fokusnya guru dalam upaya meningkatkan karakter pada peserta didik membuat guru tidak selalu dapat memantau perkembangan karakter peserta didik baik pada pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal tersebut tentunya membuat guru tidak dapat mengetahui tingkat perkembangan karakter peserta didiknya yang akhirnya berdampak pada penilaian sikap peserta didik yang tidak maksimal tersebut membuat evaluasi guru terhadap penilaian sikap peserta didik juga tidak maksimal.

c. Selain kendala meningkatkan karakter pada pembelajaran, juga terdapat kendala meningkatkan karakter diluar pembelajaran. Kendala tersebut adalah tidak berjalan maksimalnya peraturan sekolah.

a. Faktor internal

1. Faktor penghambat yaitu dari dalam diri siswa sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati. Dari faktor ini dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

Maka dari penghambat dari siswa tersebut sangat terasa sulit bagi guru untuk menyampaikan manfaat dari karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Sudah seharusnya tujuan utama kita mendidik dan membina siswa yang peran berbeda dengan yang lain.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.⁴⁸

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial, karena dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

⁴⁸ Mularsih, heni, Karwono.2020. belajar dan pembelajaran Serta pemanfaatan sumber belajar. Depok:PT RajaGrafindo persada,h.50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.
 - a. Motivator: dimana guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk berperilaku jujur pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - b. Korektor: dimana guru IPS memberikan pengetahuan perilaku positif dan negatif kepada peserta didiknya serta berupaya mempertahankan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didiknya serta mengurangi perilaku negatif peserta didiknya.
 - c. Pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri peserta didik yang diwarnai dengan perilaku-perilaku yang positif.
 - d. Inisiator: peran tersebut ditunjukkan dengan ide guru IPS dalam menggunakan tugas sebagai media untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik.

2. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab di luar siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.
 - a. Sebagai korektor: dimana guru IPS melakukan pemberian poin kepada peserta didiknya dikala peserta didiknya melakukan perilaku negatif seperti memberikan informasi palsu kepada guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran.
 - b. Sebagai pembimbing: dimana guru IPS memberikan bimbingan kepada peserta didiknya untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah di awal waktu sebagai bentuk pendidik disiplin waktu pada peserta didiknya.
 - c. Sebagai motivator: dimana guru IPS selalu memotivasi peserta didiknya untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan tempat dimana peserta didik hidup dengan salah satunya membuang sampah pada tempatnya.
 - d. Sebagai evaluator: peran ini ditunjukkan guru dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam meningkatkan karakter kejujuran diluar pembelajaran dimana ketika guru melakukan tabayun guru juga mengoreksi karakter jujur dari setiap peserta didik yang dimintai keterangan berkaitan dengan pelanggaran yang mereka lakukan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk peran guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan.

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan agar dapat lebih mempersiapkan diri baik dari segi perorangan maupun kelembagaan yang mampu dalam membentuk dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik.
2. Kepada guru IPS untuk dapat lebih semangat dengan berbagai kreativitas dan profesionalitasnya dalam menumbuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didiknya agar mampu memunculkan generasi-generasi yang berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Abrasyi, Muhammad Arthiyah, *Al-Tarbiyah Al-Islamiah*, terjemahan Bustami A. gami dan djoharbahri, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: bulan bintang, 2010.
- Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2011.
- Dharma Kesuma, dkk., *pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP 04 Bengkulu Selatan*.
- Dr. c. asri Budiningsih 2014. *Pembelajaran moral*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dr. C. Asri Budiningsih, 2010, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*, Jakarta, PT Rinek Cipta.
- Dr. h. moh Padil, M,pd.I. 2013. *Ideology Tarbiyah Ulul Albab*. UIN Malikipress..
- Elizabeth B Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Fatchul Mu'in, *pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung. Alfabeta, 2012.
- Harsono dan Susilo Joko. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hasil wawancara dengan guru IPS (saryana, S.Pd) di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan tanggal 8 febuari 2021 jam 10.11 wib diruang guru.
- Hasil wawancara dengan guru IPS SARYANA di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan tanggal 8 Februari 2021 jam 10.11 wib diruang guru.

Hasil wawancara dengan ketua kelas 8 (Abi syaputra) di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan pada tanggal 9 febuari 2021. Jam 09.10 WIB di dalam kelas 8.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu MUTIA MARTALINA selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan tanggal 8 febuari 2021. Jam 09.30 WIB diruang Waka Kurikulum.

Imam Musbikim. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru.

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. (penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012).

Nurul Zuruah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* Jakarta. PT Bumi Aksara 2011

Omar Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.

Sidik Tono. 2010. *Ibadah dan Ahlak dalam Islam*. Jakarta. Erlangga.

Sjakawi, pembentukan kepribadian Anak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Sjarkawi. 2015. *Pembentukan kepribadian Anak*. Jakarta: PT. bumi Aksara.

Sri Rumini dan Sitisundari. 2004. *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. (Bandung; ALPABETA. 2013).

Suherman Aris, dkk. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*.

Syaifl Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka CIPTA, 2010.

UU RI No. 14 Thn 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Wahyu dkk, *Dimensi Religiusitas dan pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour*, 27 September 2017 pkl 08.00.

Wawancara dengan siswa kelas 9.

Wawancara dengan siswa.

Wawasari. 2010 *tugas guru tenaga kependidikan*. Jakarta Departemen Agama.

Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter : Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistic Integralistik*. Jakarta: Prenada Media, 2011.

Yahya Khan, *pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta : Pelangi Publising, 2010.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.